



**EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PENGENALAN
KONSEP TAUHID PADA ANAK TK B DI RA TAKRIMAH TUNGKOB
ACEH BESAR**

Miftahul Fitria¹, Lina Amelia², Muthmainnah³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email : 180210097@student.ar-raniry.ac.id , lina@ar-raniry.ac.id ,
muthmainnah.ismail@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan saintifik terhadap pengenalan konsep tauhid seperti anak dapat mengenal konsep dasar tauhid dimana semua hal yang ada di dunia ini sebagai bukti keesaan Allah SWT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat keefektivan pendekatan saintifik terhadap pengenalan konsep tauhid anak di RA Takrimah Tungkob tahun ajaran 2022/2023. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian one group. Populasinya yaitu semua siswa kelas B di RA Takrimah Tungkob. Penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling*, sehingga sampel yang terpilih adalah kelas B1. Pengumpulan data dilakukan dengan tes lisan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji normalitas, uji t dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dimana hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak, dari hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 25 didapatkan signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti pendekatan saintifik efektif terhadap pengenalan tauhid anak TK B di RA Takrimah Tungkob.

Kata Kunci: Anak, Konsep Tauhid, Pendekatan Saintifik

Abstract

The purpose of scientific activities is to introduce the concept of monotheism such that children can recognize the basic concept of monotheism, where everything in this world is proof of the oneness of Allah SWT. The purpose of this research is to see the effectiveness of a scientific approach to introducing monotheism in children at RA Takrimah Tungkob for the 2022/2023 school year. The approach used is a quantitative approach with one group research type. The population is all class B students at RA Takrimah Tungkob. Determination of the sample using a random sampling technique so that the selected sample is class B1. Oral tests and documentation were carried out for data collection. The data analysis techniques used are the normality test, t-test and hypothesis test. Based on the results that have been done, it shows that where the research



hypothesis is H_a is accepted and H_o is rejected, the results of the hypothesis testing using SPSS 25 obtained a significant $0.000 < 0.05$. Thus, H_o is rejected, and H_a is accepted, which means that the scientific approach effectively introduces monotheism in Kindergarten B children at RA Takrimah Tungkob.

Keywords: *Children, Concept Of Tauhid, Scientific Approach,*

A. PENDAHULUAN

Azizah mengartikan pendekatan saintifik ialah tahap pengajaran yang disusun agar siswa aktif mengonstruksi ide, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (guna mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan problematika, mengajukan hipotesis, mengumpulkan, menganalisis data, menarik simpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Salah satu bentuk penggunaan pendekatan saintifik di PAUD dapat diterapkan dalam pembelajaran sains. Sains ialah kumpulan pengetahuan dari suatu cara tertentu. Sains berkaitan tentang alam dan bisa menjadikannya guna kesejahteraan meningkatkan taraf hidup, efisiensi dan efektifitas kerja. Sains mempunyai fungsi yaitu mendorong berpikir sistematis, menjelaskan dan memprediksi gejala alam yang akan terjadi.¹

Sains bertujuan menstimulasi anak akan keingintahuan, minat dan pemecahan masalah yang mendorong untuk mengobservasi, menghubungkan suatu kejadian dan konsep karena sains merupakan proses pengamatan, serta penalaran. Sains berkaitan dengan mengetahui alam dengan tersistem sehingga mendapat penemuan dan proses pengenalan konsep.² Dari teori ini terlihat pengenalan sains masih dalam taraf

¹ Azizah Muthi, “Efektifitas Pendekatan Sainstifik Terhadap Kemampuan pemecahan masalah anak usia 3-6 tahun”, *Jurnal Pendidikan anak usia dini*, vol, 5 No 2 (February, 2021), h. 2072

² Ratu Trisna Delsah, “Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal ceria*, vol, 4 No. 3 (Mei, 2021), h. 226-227.



pengenalan konsep belum ada integrasi dengan nilai-nilai lainnya salah satunya nilai tauhid, sehingga perlu dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran sains salah satunya mengintegrasikan dengan nilai tauhid.

Pembelajaran tauhid dalam agama islam sangatlah penting karena pelajaran pertama yang akan diterima oleh anak, kemudian yang utama karena harus dan mutlak dipelajari oleh setiap muslim. Pengenalan tauhid ini bertujuan guna memahami dan meyakini anak tentang keesaan Allah SWT, supaya mampu mengenal pencipta dan segala ciptaanNya.³ Pengenalan tauhid penting ditanamkan sedini mungkin, karena mereka sedang di masa keemasan menentukan pertumbuhan anak ketahap selanjutnya. Ilmu tauhid dibutuhkan dan menjadi prioritas anak sejak dini dikarenakan merupakan bagian dari akidah seorang muslim terhadap Allah SAW agar benar hidupnya dan mencegah kesalahan pemahannya pada ajaran Islam.

Kondisi pemahaman tauhid anak saat ini lebih kepada formalitas saja, anak-anak sekarang sudah mulai menipis dengan adanya pengajuan teknologi tadi. Contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saat berobat, disini rata-rata kita lebih percaya kepada obat yang telah dapat menyembuhkan sakit, akan tetapi dibalik obat tersebut ada Allah yang berkuasa, sehingga kita lebih bergantung kepada obat tetapi kurang berdoanya, fenomena ini sangat banyak terjadi di jaman sekarang.

Hasil wawancara awal terhadap pihak sekolah bahwa sekolah sudah melakukan pembelajaran sains yang di dalamnya sudah mulai muncul pertanyaan-pertanyaan tentang pengenalan konsep tauhid, seperti dalam pembelajaran sains tentang tumbuhan, guru menanyakan tentang bagian-

³ Laila wardati, dkk, "Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini", *Jurnal agama dan pendidikan islam*, vol, 11 No 2 (Desember, 2019), h. 248.



bagian tumbuhan, kemudian guru kembali menanyakan kepada anak siapa yang menciptakan tumbuhan. Pengenalan konsep tauhid yang diajarkan di TK tersebut hanya sebatas pertanyaan tentang pencipta tumbuhan, tidak ada pembelajaran tentang tauhid yang mendalam sehingga sifatnya masih formalitas tanpa mendalami nilai tauhidnya, melihat kondisi pengenalan tauhid yang sudah dikenalkan maka peneliti berinisiatif melakukan penguatan melalui pendekatan saintifik tidak hanya hafalan atau formalitas saja. Setiap langkah-langkah pembelajaran saintifik dalam penelitian ini akan menggali nilai-nilai keesaan Allah sebagai tuhan pencipta semesta alam. Tujuan pengenalan keesaanNya adalah berharap tertanam nilai-nilai keesaan dalam diri anak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan pengenalan tauhid anak usia dini dengan sains tentang rasa, dimana anak akan mengenal berbagai macam rasa yang ada di makanan sehari-hari seperti rasa manis pada gula, rasa asin pada garam, dan rasa pahit. Disini anak akan mengenal lagi siapa yang telah memberi rasa terhadap makanan dan telah memberikan kenikmatan terhadap hal yang biasa dimakan. Kegiatan ini akan membuat mereka mengenal rasa manis, pahit, asam, dan asin itu semua Allah SWT yang menciptakan berbagai macam rasa terhadap makanan kita sehari-hari. Dalam kegiatan sains tentang rasa terhadap pengenalan konsep tauhid ini anak dapat mengenal konsep dasar tauhid dimana semua hal yang ada di dunia ini semua bukti keesaan Allah SWT.

B. METODE

Penelitian “efektifitas pendekatan saintifik dalam pembelajaran sains tentang rasa terhadap pengenalan konsep tauhid anak usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkok” menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian yang digunakan yaitu Pre-Eksperimental Design. Pre-Eksperimental Design yaitu eksperimen pura-pura, karena eksperimen jenis ini belum memenuhi



persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Penelitian Pre-Eksperimental Design dengan pendekatan OneGroup Pretest-posstest dimana rancangan ini hanya menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posstest) perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu RA di Aceh Besar, yaitu RA Takrimah Tungkob. RA ini terletak di Desa Tungkob, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas B1-B4 pada RA Takrimah Tungkob dengan jumlah 120 orang, adapun sampel dalam penelitian ini memakai random sampling dengan jumlah sampel 32 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes lisan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar yang bertempat di jalan Tgk. Glee iniem, kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Sampel yang digunakan adalah kelas B sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25-29 Mei 2023 dengan 3 tahap kegiatan. Kegiatan *pretest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki anak tentang pengenalan tauhid melalui eksperimen tentang rasa, kegiatan *pretest* dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023, kegiatan *pretest* yang diberikan pada *pretest* adalah memberikan instrument tes lisan, kemudian peneliti menjelaskan cara menjawab pada tes lisan, kemudian peneliti memberikan pertanyaan mengenai pengenalan tauhid tentang rasa pada tebu, peneliti akan mengamati cara anak menjawab. Setelah data yang didapat dari hasil *pretest* peneliti melihat kembali kemampuan yang dicapai dari jawaban anak, peneliti akan membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan



anak dalam pengenalan tauhid melalui pengenalan rasa. Sehingga penelitian dari kegiatan tersebut mendapatkan hasil dari rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar

Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil pretest, selanjutnya peneliti melakukan treatment pada tanggal 26 Mei 2023 pada kelas B, pada kegiatan treatment peneliti akan menjelaskan tata cara bermain dan aturan dalam permainan yang akan dilakukan. Peneliti menyiapkan bahan-bahan yaitu gula, kopi bubuk, jeruk nipis, dan garam, yang sudah disiapkan di dalam piring kecil, selanjutnya anak akan dipanggil satu-satu, kemudian anak di tutup mata lalu satu persatu meraba bahan yang sudah tersedia, lalu mencium baunya dan mencicipinya supaya tahu rasanya seperti apa, kemudian anak-anak mengelompokkan makanan yang memiliki rasa yang sama.

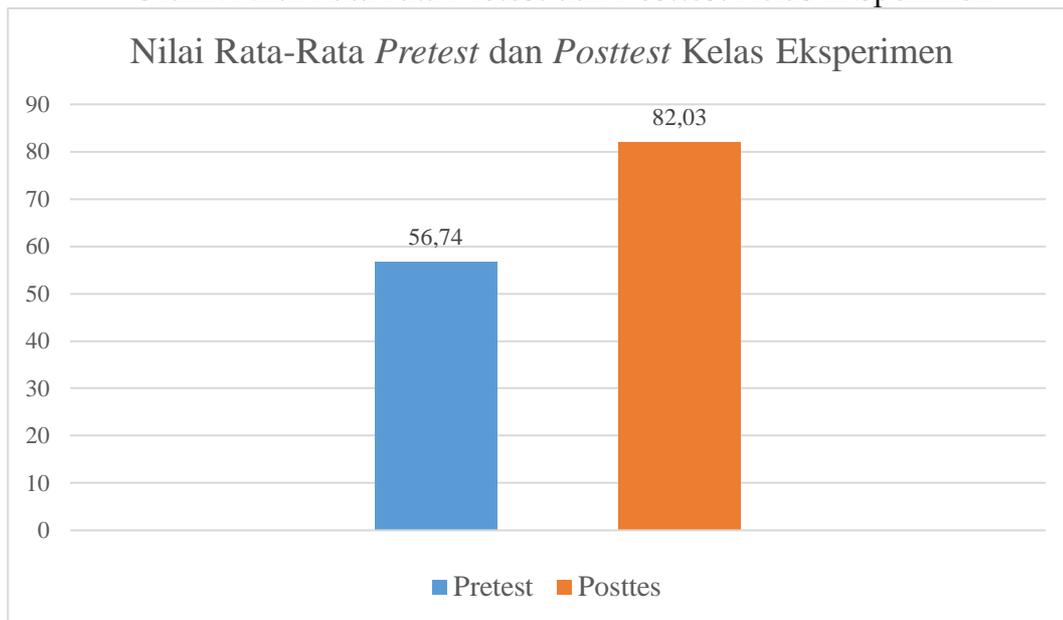
Kemudian kegiatan posttest dilaksanakan setelah peneliti memberikan perlakuan treatment menggunakan eksperimen tentang rasa yang bertujuan untuk mengenalkan tauhid pada anak. kegiatan ini juga dilakukan untuk melihat perbedaan kemampuan anak pada kegiatan *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan). Kegiatan pretest yang dilakukan sama dengan kegiatan *posttest* yaitu memberikan instrument tes lisan, kemudian peneliti memberikan pertanyaan tentang pengenalan tauhid melalui buah jeruk. Kegiatan posttest dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 82,03.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan uji hipotesis penelitian, yang dimana hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun ketentuannya dapat dilihat dengan signifikan yaitu 0,05, dari hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 25 didapatkan signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga didapat $T_{hitung} = -29,885$. Dengan demikian maka H_o ditolak dan H_a diterima

yang berarti pendekatan saintifik efektif terhadap pengenalan tauhid anak TK B di RA Takrimah Tungkob.

Adapun perbandingan nilai pretest dan posttest dikelas eksperimen dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat perbedaan nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen. Pada pretest eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh adalah 56,74, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada posttest eksperimen adalah 82,03.

Dari hasil penelitian menunjukkan pendekatan saintifik efektif terhadap pengenalan tauhid anak TK B di RA Takrimah Tungkob. Pendekatan saintifik memberi pengertian kepada anak dalam mengenal, memahami materi dan merupakan proses kegiatan belajar sesuai tingkat usia serta dapat menamabah aspek perkembangan anak dengan pendekatan ilmiah.⁴ Pendekatan ini ialah pengembangan ketrampilan proses sains dan terdapat

⁴ Ratu Trisna Delsah, "Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia Dini", *Jurnal ceria*, vol, 4 No. 3 (Mei, 2021), h. 228



unsur inkuiri. Ada lima tahapan terkait kurikulum 2013 PAUD yang senada pendekatan inkuiri, yakni tahapan mengamati, bertanya, mengumpulkan data, memikirkan, dan mengkomunikasikan. Urgensi pendekatan saintifik ditekankan dalam kurikulum nasional guna anak mempunyai kemampuan proses sains yang cukup di jenjang sekolah lanjutan.⁵

Machim berpendapat pendekatan saintifik ialah tahap pengajaran yang tersusun sedemikian rupa guna anak-anak secara aktif dapat mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip. Kurikulum 2013 mengaplikasikan langsung cara belajar anak supaya mempunyai kemampuan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang merupakan hasil pengamatannya terhadap sekitarnya.⁶

a. Karakteristik pendekatan saintifik

Pembelajaran saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Tertuju pada anak dengan menimbang kelebihan, bakat, minat, perkembangan, dan kebutuhan anak
- 2) Mengaitkan keterampilan proses sains untuk konstruksi konsep, hukum atau prinsip
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial guna merangsang ketrampilan berpikir tingkat tinggi

⁵ Maria Melita Raharjo, "Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentukan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol, 9 No. 2 (Mei, 2019), h. 148-149

⁶ Siska Febriyanti & Nopa Wilyanita Herwina, "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sains Anak Di TK Two M Kids Pekanbaru", *Jurnal Of Early Childhood Education*, vol, 13 No. 1 (Juni, 2022), h. 22



- 4) Mengembangkan pribadi anak, pemberian dorongan belajar diarahkan untuk mengembangkan nilai karakter.⁷

b. Kelebihan pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran lebih berpusat kepada anak sehingga memungkinkan anak akan aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
- 2) Langkah-langkah pembelajaran terstruktur sehingga memudahkan guru mengatur pelaksanaan pembelajaran
- 3) Memberi peluang guru untuk lebih berkreasi dan mengajak anak untuk aktif dengan berbagai sumber belajar
- 4) Langkah-langkah pembelajarannya melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, kaidah atau asas
- 5) Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi
- 6) Dapat mengembangkan karakter anak
- 7) Penilaiannya mencakup semua aspek.⁸

Dengan demikian pembelajaran saintifik sangat efektif diterapkan untuk pembelajaran di jenjang pendidikan anak usia dini karena mengembangkan kemampuan secara berkesinambungan dan terpadu.

Adanya pendekatan saintifik dalam pembelajaran sains pada anak usia dini maka dapat meningkatkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan

⁷ Sri wijayati, Istiningsih, "Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-kanak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol, 5 No. 1 (Mei, 2020), h. 136

⁸ Ratu Trisna Delsah, "Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia Dini", *Jurnal ceria*, vol, 4 No. 3 (Mei, 2021), h. 228-229



sains anak, guru sebagai fasilitator dapat menambah sikap, ilmu, dan ketrampilan sains anak agar timbul kreativitasnya. Proses belajar anak dapat memberikan peluang penuh kepada peserta didik berekspresi, berimajinasi, berkreatifitas, dengan mengamati melalui indera seperti melihat, membau, merasa dan meraba. Sehingga dapat merangsang anak dan menemukan suatu keinginannya.

Pengenalan tauhid pada anak di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar ini diperkenalkan melalui kegiatan sains untuk anak usia dini. Sains pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang memfokuskan pengalaman secara langsung baik melalui eksperimen ataupun pengobservasian sehingga valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Setara dengan kondisi sekarang dimana anak-anak banyak yang menutup diri untuk berinteraksi secara langsung, dengan kegiatan percobaan langsung dengan benda-benda yang nyata yang dapat menarik perhatian anak dalam mengembangkan kemampuan sains anak.⁹

Pengajaran sains bisa mendorong anak untuk dapat meningkatkan keingintahuan serta mengajak anak terus mencari tahu sehingga dapat menemukan berbagai perkembangan konsep pengetahuan dari masa ke masa. Kegiatan sains yang diperkenalkan kepada anak sejak dini menjadikan mereka berpengetahuan, kreatif, banyak inisiatif serta dapat merangsang pola pikirnya. Kegiatan sains ini membuat anak menginginkan percobaan guna bisa melihat proses terjadinya sesuatu. Pengenalan sains dikenalkan saat usia dini dengan agenda mengasyikan agar anak mengerti tahapan dari kegiatan sains yang dilaluinya.¹⁰

⁹ Ratu Trisna Delsah, "Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia Dini", *Jurnal ceria*, vol, 4 No. 3 (Mei, 2021), h. 227.

¹⁰ Ahmad Izzuddin, "Sains Dan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, vol, 1 No. 3 (Desember, 2019), h.356



Sains sebagai sikap merupakan tingkah manusia seperti rasa ingin tahu, mendorong untuk melakukan penyelidikan. Sedangkan kegiatan manusia dalam melakukan penyelidikan dengan cara mengamati dan metode merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, hasil yang didapatkan melalui serangkaian percobaan berupa produk.¹¹

Sains pada anak ialah sesuatu yang dapat merangsang anak dalam menambah rasa penasarannya, minat dan dalam memecahkan masalah, sehingga dapat menimbulkan pemikiran dan kegiatan dalam mengobservasi, berpikir, serta mengaitkan beberapa konsep atau peristiwa yang terjadi. Dapat disimpulkan bahwa kecakapan sains anak dapat dilihat melalui kegiatan, antara lain : kemampuan mengamati, mengklasifikasi, pengambilan simpulan, dan mengkomunikasikan pengalaman sains yang sudah didapatkan.¹²

a. Tujuan Pembelajaran Sains

Tujuan pembelajaran yang mendasar bagi anak TK/RA ialah:

- 1) Agar mempunyai pengetahuan, minat, dan menghargai alam.
- 2) Jujur dan khusnuzon terhadap alam
- 3) Dapat mengatasi problematika kegiatan sains, sehingga menjadi terampil dalam menyelesaikan banyak hal.
- 4) Bisa bersikap ilmiah, misalnya: matang dalam problem solving, tidak terburu-buru menerima informasi.

¹¹ Putri Rahmi, "Pengenalan Sains Anak Melalui Permainan Berbasis Keterampilan Proses Sains Dasar". Vol. 5. No 2 (Juli-Desember 2019), h.44-46

¹² Ifa Aristia Sandra Ekayati, "Meningkatkan Keterampilan Sains Dalam Analisis Beragam Rasa Melalui Media Bahan Alam", *Jurnal Pendidikan Anak*, vol, 6 No. 2 (September, 2020), h.197



- 5) Agar mendapatkan informasi ilmiah yang lebih baik dan bisa dipercaya, artinya informasi yang diperoleh anak berdasarkan pada standar ilmu yang semestinya.
 - 6) Agar anak berminat dan tertarik guna mendalami sains yang ditemukan langsung di lingkungan sekitarnya.¹³
- b. Manfaat Pembelajaran Sains

Menurut Eshach & Fried manfaat pembelajaran sains pada anak diantaranya sebagai berikut :

- 1) Anak pada umumnya menyukai eksplorasi dan berpiki pada sesuatu yang berhubungan dengan alam
- 2) Memberikan rangsangan yang berhubungan dengan sains akan menumbuhkan sikap positif anak terhadap sains
- 3) Pemaparan secara dini pada fenomena ilmiah mengarah pada pemahaman yang lebih baik pada konsep ilmiah yang akan diterima pada pendidikan selanjutnya
- 4) Penggunaan bahasa informasi ilmiah pada anak usia dini akan mempengaruhi perkembangan konsep ilmiah anak
- 5) Anak-anak mampu memahami konsep ilmiah dan alasan ilmiah
- 6) Sains merupakan cara efisien untuk mengembangkan pemikiran ilmiah seorang anak¹⁴

Dari teori ini terlihat pengenalan sains masih dalam taraf pengenalan konsep belum ada integrase dengan nilai-nilai lainnya salah

¹³ Ratu Trisna Delsah, "Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia Dini", *Jurnal ceria*, vol, 4 No. 3 (Mei, 2021), h. 227.

¹⁴ Erden & Yilmaztekin, "Early Childhood Teachers' Views About Science Teaching Practices", *Jurnal of educational science*, 2018, h. 161-169.



satunya nilai tauhid, sehingga perlu dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran sains salah satunya mengintegrasikan dengan nilai tauhid.

Pembelajaran tauhid dalam agama islam sangatlah penting karena pelajaran pertama yang akan diterima oleh anak, kemudian yang utama karena harus dan mutlak dipelajari oleh setiap muslim. Pengenalan tauhid ini bertujuan guna memahami dan meyakini anak tentang keesaan Allah SWT, supaya mampu mengenal pencipta dan segala ciptaanNya.¹⁵ Pengenalan tauhid penting ditanamamkan sedini mungkin, karena mereka sedang di masa keemasan menentukan pertumbuhan anak ketahap selanjutnya. Ilmu tauhid dibutuhkan dan menjadi prioritas anak sejak dini dikarenakan merupakan bagian dari akidah seorang muslim terhadap Allah SAW agar benar hidupnya dan mencegah kesalahan pemahamannya pada ajaran Islam.

Tauhid dari kata wahhada-yuwahhidu secara lugawi berarti “menyatu, menunggalkan, dan menganggap satu atau tunggal”. Dalam istilah syar’i, tauhid adalah mengimani atau mengitakadkan dengan keyakinan yang pasti bahwa Allah adalah tunggal dalam Dzat, Sifat, Asma’ dan Af’al-Nya, serta tunggal dalam kedudukan dan fungsi-Nya sebagai satu-satunya Rabb, Malik dan Ilah alam semesta termasuk manusia. Dalam ajaran islam tauhid itu berarti keyakinan akan keesaan Allah. Kalimat Tauhid ialah kalimat La Illaha Illallah yang berarti tidak ada Tuhan melainkan Allah.¹⁶

Penanaman keimanan melalui pendekatan sains yaitu proses menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri peserta didik dengan menempatkan ilmu pengetahuan sebagai cara pandang. Menempatkan ilmu

¹⁵ Laila wardati, dkk, “Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal agama dan pendidikan islam*, vol, 11 No 2 (Desember, 2019), h. 248.

¹⁶ Muhammad Khoiruddin, “Konsep Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perpektif Al-Qur’an”, (Jakarta: UNISNU Press), h. 46-47



pengetahuan sebagai cara pandang berarti menggunakan cara pandang yang ilmiah, sedangkan kriteria ilmiah yaitu dapat diobservasi oleh indera, menggunakan analisa akal (rasional), serta menggunakan aturan tertentu. . Penanaman tauhid sejak dini bermanfaat untuk mencegah pergaulan bebas, seks bebas dan perilaku negative lainnya. Penanaman tauhid harus selalu berkesinambungan antara di rumah yang dilakukan orang tua, sekolah yang dilakukan oleh guru dan lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh guru. Jika dalam diri anak tidak ditanamkan tauhid dengan dengan benar maka anak akan memiliki pribadi yang kurang berkarakter dan berakhlak.¹⁷

Internalisasi nilai tuhid dalam materi sains merupakan upaya untuk mengembangkan potensi hati nurani, sehingga akan mengarahkan kepada kesadaran bahwa sains terutama hukum-hukum atau fakta-fakta, merupakan ketetapan dan kekuasaan Allah Yang Maha Kuasa, yang diciptakan dan dianugerahkan untuk kemaslahatan makhluk-Nya. Kesadaran ini akan mendorong dan menjadi motivasi untuk menggunakan ilmu pengetahuan pada kebaikan dan kemaslahatan umat manusia serta pada hal-hal yang diridhoi oleh Allah Yang Maha Kuasa.

Sebagai contoh, ketika menjelaskan topik rasa terhadap buah, dapat dijelaskan bahwa buah adalah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk dikonsumsi sebagai sumber kehidupan bagi sekalian makhluk-Nya. Pembelajaran ini cukup bagus untuk meningkatkan peserta didik tentang siapa yang menganugerahkan rasa tersebut. dengan demikian diharapkan bahwa manusia melalui pendidikan yang terpadu ini mendapatkan kebaikan didunia dan di akhirat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kuncinya adalah materi sains tidak boleh dilepaskan dari agama.

¹⁷ Diajeng aulia, Fatika nujahidah, "Pengembangan Tauhid Anak Usia Dini di Era Digital", *Jurnal ilmu-ilmu Al-qur'an*, vol, 2 No 1 (Agustus, 2021), h. 16



Adapun penelitian relevan yang dilakukan oleh Siska Febriyanti, Napa Wilyana Herwina dengan judul “ Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sains Anak di TK Two M Kids Pekanbaru”, Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sains anak usia dini 5-6 tahun pada umumnya berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 67% dan guru telah mampu menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak sesuai dengan pedoman pengelolaan pembelajaran PAUD kurikulum 2013 sehingga pembelajaran sains menjadi efektif.¹⁸

Adapun hasil penelitian ini dibuktikan dengan uji hipotesis penelitian, yang dimana hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun ketentuannya dapat dilihat dengan signifikan yaitu 0,05, dari hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 25 didapatkan signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga didapat $T_{hitung} = -29,885$. Dengan demikian maka H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti pendekatan saintifik efektif terhadap pengenalan tauhid anak TK B di RA Takrimah Tungkob.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran sains bagi anak bertujuan untuk memperkenalkan alam sekitar dan mengembangkan seluruh aspek yang dimiliki anak. Seiring prinsip pembelajaran di TK yaitu belajar sambil bermain dan bernyanyi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pendekatan saintifik efektif terhadap pengenalan tauhid pada anak TK B di RA Takrimah Tungkob. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil

¹⁸ Siska Febriyanti & Nopa Wilyanita Herwina, “Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sains Anak Di TK Two M Kids Pekanbaru”, *Jurnal Of Early Childhood Education*, vol, 13 No. 1 (Juni, 2022)



yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dimana hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun ketentuannya dapat dilihat dengan signifikan yaitu 0,05, dari hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 25 didapatkan signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti pendekatan saintifik efektif terhadap pengenalan tauhid anak TK B di RA Takrimah Tungkob

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Muthi, "Efektifitas Pendekatan Sainstifik Terhadap Kemampuan pemecahan masalah anak usia 3-6 tahun", *Jurnal Pendidikan anak usia dini*, vol, 5 No 2, h. 2072 (2021)
- Diajeng aulia, Fatika nujahidah, "Pengembangan Tauhid Anak Usia Dini di Era Digital", *Jurnal ilmu-ilmu Al-qur'an*, vol, 2 No 1 (Agustus, 2021), h. 16
- Erden & Yilmaztekin, "Early Childhood Teachers' Views Abaout Science Teaching Practices", *Jurnal of educational science*, h. 161-169. (2018)
- Ifa Aristia Sandra Ekayati, "Meningkatkan Keterampilan Sains Dalam Analisis Beragam Rasa Melalui Media Bahan Alam", *Jurnal Pendidikan Anak*, vol, 6 No. 2, h.197 (2020)
- Izzuddin, "Sains Dan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, vol, 1 No. 3 (Desember, 2019), h.356
- Laila wardati, dkk, "Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini", *Jurnal agama dan pendidikan islam*, vol, 11 No 2, h. 248.(2019)
- Maria Melita Raharjo, "Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentukan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol, 9 No. 2, h. 148-149 (2019)
- Muhammad Khoiruddin, "Konsep Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perpektif Al-Qur'an", Jakarta: UNISNU Press, h. 46-47
- Putri Rahmi, "Pengenalan Sains Anak Melalui Permainan Berbasis Ketrampilan Proses Sains Dasar". Vol. 5. No 2 (Juli-Desember 2019), h.44-46



International Conference on Young Learners (ICYOL-I)

Volume 1 Tahun 2024 Pages 47-63

Ratu Trisna Delsah, "Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia Dini", *Jurnal ceria*, vol, 4 No. 3, h. 227.(2021)

Siska Febriyanti & Nopa Wilyanita Herwina, "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sains Anak Di TK Two M Kids Pekanbaru", *Jurnal Of Early Childhood Education*, vol, 13 No. 1 (2022)

Sri wijayati, Istiningsih, "Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-kanak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol, 5 No. 1 h. 136 (2020)